

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Sekalipun telah memasuki periode pelaksanaan kelima, hingga kini arah keberlangsungan dari setiap usaha binaan masih dianggap sebagai tantangan terbesar program Community Development 2. Hal yang dimaksudkan dengan arah keberlangsungan ini adalah salah satu indikator proses peralihan pengetahuan yang berasal dari mahasiswa kepada masyarakat juga sebaliknya. Pengetahuan didapatkan baik secara internal maupun eksternal. Secara internal diperoleh dari kematangan pola pikir dan kumulatif pengalaman. Namun tidak terpungkiri bahwa semua orang memiliki tingkat kematangan pola pikir dan pengalaman yang tidak sama. Oleh sebab itu perlu ditunjang dari sisi eksternal juga melalui proses pembekalan. Proses pembekalan tidak hanya bertujuan untuk memperkaya pengetahuan tetapi juga mempersiapkan karakter seseorang untuk cepat beradaptasi dengan lingkungan. Kedua hal yang saling berkaitan ini tentunya perlu dibangun di proses persiapan sebelum keberangkatan *live-in village*.

Penulisan ini tidak melakukan analisa mendalam terhadap pengetahuan yang bersumber internal, akan tetapi lebih terfokus pada yang bersifat eksternal. Salah satu bentuk pengetahuan atau informasi yang ditawarkan dalam rencana proyek perbaikan ini adalah modal kewirausahaan dalam membangun suatu usaha yang baru. Untuk membangun suatu usaha dinilai perlu adanya kajian terhadap kekuatan dan kelemahan dari calon pengusaha itu. Kajian yang perlu dilakukan meliputi kesiapan calon pengusaha dalam bentuk minat, kompetensi, dan keterbatasan.

Dengan adanya penggalan informasi ini maka calon pengusaha akan tersadarkan dan sangat terbantu dalam perencanaan usaha yang sesuai dengannya. Proses pengumpulan informasi didapatkan langsung dengan kunjungan pengisian formulir ke masing-masing calon mitra binaan di desa. Selanjutnya informasi tersebut diolah dalam bentuk susunan yang memudahkan untuk dibagikan kepada para kelompok mahasiswa. Setelah mahasiswa mempelajari dan membuat suatu rancangan, mereka diarahkan untuk bertatap muka secara langsung dengan para mitra untuk mengklarifikasi kebenaran informasi dan melakukan diskusi lebih lanjut terkait pelaksanaan usaha.

Arah dari rencana proyek perbaikan ini sangat jelas, diberangkatkan dari adanya kebutuhan untuk melakukan peningkatan keberlangsungan usaha binaan. Upaya proses pengumpulan informasi memang terkesan memakan waktu dan tenaga lebih. Namun hal ini dapat sekaligus dilaksanakan pada waktu proses pencarian dan seleksi calon mitra. Harapan penulis, hasil tidak hanya sebatas pada peningkatan kualitas proses seleksi mitra tetapi juga terhadap kelancaran pelaksanaan proses *live-in village* dan peningkatan harapan keberlangsungan usaha setelah program usai.

Upaya cadangan lain yang dirancang oleh penulis untuk memastikan kelancaran sekaligus mengantisipasi kemungkinan lain yang terjadi pada rencana proyek perbaikan ini adalah penyusunan Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM). LKM ini berisikan kolom-kolom isian untuk diisi oleh mahasiswa pada tahap *live-in village*. LKM ini juga sekaligus memudahkan fasilitator dalam kunjungan evaluasi rutin.

## EXECUTIVE SUMMARY

Although it has entered its fifth implementation period, the direction towards sustainability for every developed business is still considered to be the biggest challenge of the Community Development 2 program. Direction towards sustainability is one of the transition process knowledge's indicator that is derived from the student to the community, and vice versa. The knowledge is acquired both internally and externally. Internal knowledge was gained from the maturity of mindset and cumulative experience. However, it's an inevitable fact that everyone has different level of mindset and knowledge. Therefore, support from external side through provisioning process is needed. Provisioning process is not only intended to enrich knowledge, but also prepare one's character to quickly adapt to the environment. These two things that is clearly related to each other need to be built in the preparation process prior to departure of live-in village phase.

This paper do not conduct deep analysis based on internal knowledge, but it emphasizes more on external knowledge. One of the form of knowledge or information offered in this improvement project is entrepreneurship capital on building a new business ventures. To build a business venture an a study on what would be the strength and the weakness of the future entrepreneurs considered necessary. The study which need to be constructed covers the readiness of the future entrepreneur in the form of interest, competence, and limitations. With the presence of this information extraction process, the future entrepreneurs will be

greatly helped on finding planning system that matches him. Gathering information process obtained directly by making each prospective partners in the village filling a form in the visiting phase. The information gathered will then be processed in an arrangement that makes its distribution easier to the groups of students. After the students learn about the information distributed and create a business plan, they will be directed to interact directly with the partners to clarify the truth of distributed information and conduct further discussions regarding the business implementation.

The direction of this improvement project is very clear, it starts from the need to improve the sustainability of the auxiliary business. The process of gathering information does seem to take more time and labor. But it can also be implemented on the searching and selection prospective partner phase. The author hopes that derived results are not only limited on improvement of the quality of selection process, but also to the smoothness of live-in village process and enhancement of the businesses' sustainability rate after time.

Other backup efforts designed by the author to ensure smoothness and anticipate other possibilities that occur on this improvement project plan is a compilation of *Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM)*. These LKM contain column-fields to be filled by students on the live-in village phase. This also makes easier for facilitators' job in routine evaluation visit.